Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i6.4079

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH MAWARIS PADA MAHASISWA BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Problems in Teaching Fiqh Mawaris to Students with a High School Educational Background in the Islamic Education Program at Universitas Negeri Padang

Nur Hafizah Purba[1], Nurjanah[2], Rido Putra[3]
Universitas Negeri Padang
nurhafizahpurba20@gmail.com; nurjanah@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 6, 2024	Oct 21, 2024	Nov 3, 2024	Nov 8, 2024

Abstract

The problem in learning can obstruct and slow down the learning process, which can become an obstacle to achieving learning objectives. This study aims to identify the problems faced by students with a high school background in the Islamic Religious Education study program in learning Fiqh Mawaris, as well as the efforts made by both students and Islamic Law lecturers to address these issues. The method used is descriptive qualitative with informants including the head of the Islamic Religious Studies Department, two Islamic Law lecturers, and ten students from the Islamic Religious Education program. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. Data

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

validity was tested using source triangulation and technique triangulation. This study found three main problems in the Fiqh Mawaris learning process among students with a high school background: 1) difficulty in understanding the concepts of inheritance classification and distribution, 2) difficulty in analyzing inheritance distribution cases, and 3) challenges faced by students due to their high school educational background. The efforts made by the students to overcome these problems include: 1) writing and memorizing Fiqh Mawaris concepts, 2) seeking additional learning resources, and 3) discussing and studying together. Meanwhile, the lecturers addressed these problems by: 1) delivering material in stages, 2) using discussion and question-and-answer methods, and 3) conducting evaluations and providing feedback to students. The problems in Fiqh Mawaris learning for students with a high school background can be overcome through the active efforts of students seeking additional understanding and through a more structured and interactive teaching approach from the lecturers.

Keywords : Problematics ; Mawaris Fiqh ; High School Education Background

Abstrak: Problematika dalam pembelajaran dapat menghalangi dan memperlambat proses pembelajaran sehingga bisa menjadi penghambat dalam mencapai tujuan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh mahasiswa berlatar pendidikan SMA di program studi Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Fikih Mawaris, serta upaya yang dilakukan mahasiswa dan dosen Hukum Islam dalam mengatasi masalah tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan informan kepala departemen Ilmu Agama Islam, dua dosen Hukum Islam, dan sepuluh mahasiswa PAI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menemukan tiga problematika dalam pembelajaran Fikih Mawaris pada mahasiswa PAI berlatar pendidikan SMA, yaitu: 1) kesulitan dalam memahami konsep pengelompokan dan pembagian warisan, 2) kesulitan dalam menganalisis kasus pembagian warisan, dan 3) tantangan yang dihadapi mahasiswa terkait latar belakang pendidikan mereka. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi problematika ini meliputi: 1) menulis dan menghafal konsep-konsep Fikih Mawaris, 2) mencari sumber belajar tambahan, dan 3) berdiskusi serta belajar bersama. Sementara itu, dosen mengatasi problematika tersebut dengan: 1) memberikan materi secara bertahap, 2) menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, serta 3) melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap mahasiswa. Problematika dalam pembelajaran Fikih Mawaris pada mahasiswa berlatar pendidikan SMA dapat diatasi melalui upaya mahasiswa yang aktif mencari pemahaman tambahan dan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif dari dosen.

Kata Kunci : Problematika ; Fikih Mawaris ; Latar Belakang Pendidikan SMA

PENDAHULUAN

Fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, yang mengatur setiap perbuatan mukallaf. Hukum-hukum tersebut mencakup wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, dosa, dan pahala. Keputusan dalam fikih harus berkembang mengikuti perubahan zaman dan tempat. Ahli fikih disebut *fuqaha* (Razilhija, 2023). Menurut para ulama, fikih adalah ilmu yang membahas hukum syariat Islam yang bersifat praktis dan didasarkan pada dalil-dalil yang terperinci. Secara umum, fikih merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berisi kumpulan hukum syariat yang berfungsi sebagai dasar untuk persoalan amal dan perbuatan. Namun, ilmu ini tidak digunakan sebagai dasar dalam hal-hal yang berkaitan dengan akidah (Nurhayati, 2018).

Salah satu cabang dari ilmu Fikih adalah Fikih Mawaris. Fikih Mawaris merupakan salah satu cabang ilmu yang mengatur pengalihan harta dari orang yang telah meninggal kepada orang yang masih hidup (Syarifuddin, 2011). Ilmu ini juga dikenal dengan sebutan ilmu faraidh, yang berarti ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pembagian harta bagi ahli waris yang telah ditetapkan secara rinci dalam al-Qur'an.

Pembelajaran Fikih Mawaris umumnya diajarkan di berbagai perguruan tinggi Islam seperti UIN, IAIN, dan STAI, serta di beberapa universitas negeri, termasuk Universitas Negeri Padang (UNP) yang memiliki program studi Pendidikan Agama Islam. Di UNP, mahasiswa program studi ini berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, termasuk sekolah umum seperti SMA dan SMK, serta madrasah dan pondok pesantren. Pada angkatan 2022, terdapat 139 mahasiswa, dengan 81 di antaranya berasal dari SMA/SMK, 39 dari madrasah, dan 19 dari pondok pesantren.

Pembelajaran Fikih Mawaris di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang diajarkan dalam mata kuliah Fikih Mawaris, Jinayah, dan Siyasah, yang diampu oleh empat dosen hukum Islam dengan masing-masing mengajar satu kelas. Dari total 139 mahasiswa angkatan 2022, peneliti mengambil sampel dua kelas yang terdiri dari 56 mahasiswa dan dua dosen hukum Islam. Dalam pembelajaran ini, terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat proses pendidikan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Putri, 2023), terutama bagi mahasiswa yang berasal dari latar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA), yang menghadapi tantangan dalam memahami materi.

Problematika merujuk pada serangkaian masalah atau kesulitan yang dialami oleh individu maupun kelompok. Sementara itu, yang dimaksud dengan masalah adalah suatu halangan atau kondisi yang menyulitkan seseorang dalam usaha mencapai tujuannya (Sehra,

2022).Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika merujuk pada hal-hal yang belum ditemukan solusinya dan menyebabkan berbagai masalah serta persoalan yang perlu diselesaikan (Fadilla et al., 2021). Dengan demikian, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau isu yang belum teratasi, yang menyebabkan adanya hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Fikih Mawaris, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan SMA dalam proses pembelajaran tersebut. Di antara permasalahannya adalah: 1) Adanya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengelompokkan dan pembagian warisan, 2) Kesulitan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang terdapat pada kasus-kasus pembagian warisan, 3) Tantangan yang dihadapi mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA dalam proses pembelajaran Fikih Mawaris.

Dari permasalahan yang ditemukan, kesimpulan sementara peneliti adalah bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Fikih Mawaris. Padahal, mata kuliah ini sangat penting dalam mempelajari hukum Islam dan menjadi bekal kehidupan bermasyarakat bagi mahasiswa pendidikan agama Islam. Menyadari hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut. Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai problematika pembelajaran Fikih Mawaris pada mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengamatan mendalam terhadap objek yang diteliti, untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang ada, khususnya pada aspek manusia atau individu yang dianalisis secara holistik. Peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena tanpa mengubah atau memanipulasi data. Metode ini menyajikan data secara langsung dan objektif, dengan tujuan memberikan gambaran jelas dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti serta hubungan antar fenomena tersebut (Dianti, 2017).Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang pada program studi pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Departemen Ilmu Agama Islam, dua dosen Hukum Islam, dan sepuluh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang yang memiliki latar belakang pendidikan SMA. Analisis data pada penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian (Alfansyur Andarusni, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMA Terhadap Pembelajaran Fikih Mawaris

Keberhasilan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru, namun keberhasilan tersebut tidak sepenuhnya bergantung pada guru yang mendampingi peserta didik, melainkan juga pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Salah satu potensi yang memengaruhi adalah latar belakang pendidikan masing-masing. Perbedaan latar belakang pendidikan ini merupakan faktor penting yang memengaruhi proses pembelajaran, karena keragaman latar belakang mahasiswa dapat menyebabkan variasi dalam tingkat kecerdasan. Hal ini mengakibatkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan belajar, sementara yang lain dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar, dan perbedaan ini dapat menimbulkan berbagai problematika dalam belajar.

Hal ini dialami oleh mahasiswa PAI Angkatan 2022 yang berlatar belakang pendidikan SMA dalam pembelajaran Fikih Mawaris. Beberapa mahasiswa sudah pernah mempelajari Fikih Mawaris, sementara yang lainnya belum, sehingga mahasiswa dengan latar belakang SMA merasa kesulitan mengikuti pembelajaran, sementara mahasiswa dari pesantren dan Madrasah Aliyah yang telah mempelajari materi tersebut sebelumnya lebih mudah memahami konsepnya. Problematika merujuk pada persoalan atau halangan yang belum terselesaikan, dan dalam konteks pembelajaran, hal ini menjadi faktor yang menghambat dan memperlambat proses belajar, sehingga menghalangi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran selalu ada, terutama di kelompok dengan anggota yang memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang yang berlatar belakang pendidikan SMA, terlihat bahwa beberapa problematika yang mereka hadapi dalam pembelajaran Fikih Mawaris antara lain:

1. Kesulitan Dalam Memahami Materi Konsep Pengelompokkan dan Pembagian Warisan

   Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan SMA umumnya belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang istilah-istilah dalam Fikih Mawaris, seperti *'Aul'*, *'Rad'*, dan *'Ashabah'*. *Aul* merujuk pada bertambahnya saham (bagian) dari masalah yang ada, sehingga mengakibatkan pengurangan bagian yang diterima oleh ahli waris (Muhibbussabry, Lc, MA., 2020). *Rad* merupakan kebalikan dari Aul, yaitu keadaan di mana bagian ahli waris mengalami pengurangan dan jumlah warisan yang dibagikan menjadi lebih besar (Muhibbussabry, 2020). *Ashabah* adalah ahli waris yang berhak menerima bagian warisan, namun bagiannya tidak ditentukan secara rinci dalam Al-Qur'an atau hadis Nabi (Syarifuddin, 2011).

   Istilah-istilah tersebut sangat penting, namun terasa asing dan membingungkan bagi mereka karena tidak memiliki dasar pendidikan Fikih Mawaris di tingkat SMA. Akibatnya, ketika memasuki kuliah, mereka harus mempelajari dan memahami banyak istilah baru secara bersamaan. Wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan memahami istilah seperti *'Aul'*, yang merujuk pada pengurangan bagian warisan, karena kurangnya konteks yang jelas, dan juga kesulitan dalam menghubungkan istilah-istilah tersebut dengan prinsip dasar fikih yang telah mereka pelajari sebelumnya.
2. Kesulitan dalam Menganalisis dan Memecahkan Masalah yang Terdapat pada Kasus-kasus Pembagian warisan

   Dalam pembelajaran Fikih Mawaris, terdapat konsep dan aturan yang perlu dipahami, seperti pengelompokan ahli waris, termasuk *ashabul furudh* dan *Ashabah*, yang membutuhkan kemampuan analitis dan logika, terutama dalam menghitung bagian-bagian harta yang rumit, seperti ketika banyak ahli waris terlibat atau terdapat kondisi hijab (penghalang) yang mengubah persentase bagian masing-masing ahli waris. Dalam fikih mawaris, istilah hijab merujuk pada ahli waris yang memiliki hubungan kekerabatan yang jauh, yang hak kewarisannya seringkali

terhalang oleh ahli waris yang memiliki kedekatan kekerabatan lebih dekat (Haries, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa juga mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam aspek matematika yang berhubungan dengan Fikih Mawaris, seperti menghitung bagian per ahli waris, terutama ketika kasusnya melibatkan lebih dari satu kelompok ahli waris. Beberapa mahasiswa menyebut bahwa mereka perlu waktu lebih untuk memahami perhitungan pembagian warisan yang rumit, yang tidak bisa dihafalkan secara instan. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang minim mengenai Fikih Mawaris dan pengetahuan matematika yang kurang mendalam turut mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menghafal konsep pengelompokan serta pembagian warisan.

3. Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa Berlatar Pendidikan SMA dalam Proses Pembelajaran Fikih Mawaris

Selain kesulitan yang berkaitan dengan materi, mahasiswa tersebut juga mengalami kendala lain. Dengan latar belakang pendidikan SMA, problematika yang mereka hadapi bukan hanya mengenai materi ada hal-hal lain yang juga menghambat sehingga menjadi mereka merasa kesulitan mengikuti pembelajar Fikih Mawaris di perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa tantangan mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA alami dalam pembelajaran Fikih Mawaris yaitu: 1) mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA kesulitan menyeimbangi teman yang lebih paham seperti mereka yang dari latar belakang pendidikan pesantren dan Madrasah, 2) mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA merasa tertinggal secara akademis dari teman-temannya yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan Madrasah, 3) mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA merasa kesulitan dalam memotivasi diri karena merasa teringgal, 4) mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA merasa waktu dosen dalam menjelaskan yang terbatas.

Upaya Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMA Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Fikih Mawaris

Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang berasal dari latar belakang pendidikan SMA sering menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam memahami dan menerapkan materi Fikih Mawaris. Sebagai salah satu cabang ilmu yang kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang hukum waris dalam Islam, pembelajaran Fikih Mawaris dapat menimbulkan kesulitan, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki pendidikan agama formal sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui upaya-upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi kendala tersebut, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan pemahaman materi dapat tercapai secara maksimal.

Upaya adalah langkah penting yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap tujuan membutuhkan usaha yang tekun dan terencana agar bisa tercapai dengan baik. Tanpa adanya usaha yang jelas dan berkelanjutan, akan sulit untuk mewujudkan tujuan tersebut (Kumayang Sari et al., 2016). Beberapa upaya yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Universitas Negeri Padang berlatar belakang SMA dalam mengatasi problematika pembelajaran Fikih Mawaris adalah sebagai berikut:

1. Menulis dan Menghafal Konsep dalam Fikih Mawaris

   Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan agama Islam berlatar belakang pendidikan SMA adalah menulis dan menghafal konsep dalam Fikih Mawaris. Upaya ini mereka lakukan dengan tujuan untuk menguasai konsep-konsep dasar yang dianggap sulit dipahami. Hal ini sejalan dengan teori Ebbinghaus tentang pengulangan dalam pembelajaran, yang menyatakan bahwa pengulangan materi dapat meningkatkan retensi memori jangka panjang (Hasanah, 2023)

2. Mencari Sumber Belajar Tambahan

   Selain menulis dan menghafal, mahasiswa juga mencari sumber belajar tambahan, seperti artikel dan video yang relevan dengan topik Fikih Mawaris. Hal ini selaras dengan konsep belajar mandiri atau self-regulated learning, di mana mahasiswa secara aktif mencari sumber belajar yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi (Sumarmo, 2004). Berdasarkan hasil wawancara, banyak

mahasiswa merasa bahwa materi di kelas belum cukup untuk memahami Fikih Mawaris dengan baik, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat. Oleh karena itu, mereka mencoba melengkapi pembelajaran dengan mencari referensi lain, baik melalui media online maupun buku-buku tambahan yang tersedia di perpustakaan. Upaya ini mencerminkan kesadaran diri mahasiswa untuk berperan aktif dalam mengatasi keterbatasan pemahaman mereka melalui pencarian informasi yang lebih mendalam.

3. Berdiskusi dan Belajar Bersama

Upaya lain yang dilakukan mahasiswa dalam memahami Fikih Mawaris adalah berdiskusi dan belajar bersama teman-teman, terutama dengan mereka yang berasal dari pesantren atau madrasah aliyah (MA). Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menekankan pentingnya bantuan dari teman sejawat atau pihak yang lebih memahami dalam proses belajar (Susanti et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara, diskusi kecil di antara mahasiswa dinilai sangat efektif, terutama untuk menjawab keraguan dan mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami. Banyak mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi ketika mereka berdiskusi dengan teman yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang lebih kuat. Mereka merasa bahwa kolaborasi dengan teman yang memiliki pemahaman lebih baik membantu mereka meningkatkan pemahaman secara signifikan. Selain itu, adanya diskusi ini menunjukkan sikap terbuka dan kolaboratif yang dibangun oleh mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan mereka.

Upaya Yang Dilakukan Oleh Dosen Hukum Islam Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Fikih Mawaris

Dalam menghadapi situasi ini, dosen Hukum Islam pada Program Studi pendidikan agama Islam juga melaksanakan upaya-upaya untuk menjawab problematika yang muncul. Upaya tersebut muncul dari kesadaran akan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap Fikih Mawaris dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh dosen Hukum Islam program studi pendidikan agama Islam Universitas Negeri Padang yang berlatar belakang pendidikan

SMA dalam mengatasi problematika pembelajaran Fikih Mawaris akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemberian Materi secara Bertahap

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa dosen hukum Islam memberikan materi Fikih Mawaris secara bertahap. Pendekatan bertahap ini dianggap penting karena banyak mahasiswa yang berasal dari SMA dengan latar belakang pendidikan agama yang lebih umum, sehingga kurang familiar dengan konsep-konsep khusus dalam Fikih Mawaris. Pemberian materi yang terstruktur dimulai dari konsep dasar hingga materi yang lebih kompleks untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami setiap tahap pembelajaran.

Pemberian materi secara bertahap bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman di antara mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan cara ini, dosen percaya bahwa setiap mahasiswa, terlepas dari asal pendidikan sebelumnya, dapat mengikuti dan memahami materi Fikih Mawaris secara mendalam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dosen berusaha untuk mengakomodasi beragam latar belakang dan tingkat pemahaman mahasiswa melalui penyampaian materi yang sistematis dan terstruktur.

2. Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara, dosen mengakui bahwa dengan melibatkan mahasiswa dalam diskusi, mereka dapat lebih mudah mengeksplorasi konsep-konsep yang sulit serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Dosen hukum Islam juga menyatakan bahwa metode tanya jawab sangat efektif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui tanya jawab, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat mereka sendiri, yang membantu mengidentifikasi area mana yang masih kurang dipahami.

3. Evaluasi dan Pemberian Umpan Balik terhadap Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, dosen menyatakan bahwa mereka melakukan evaluasi secara berkala, baik melalui latihan soal maupun tugas-tugas yang berfokus pada penerapan konsep Fikih Mawaris. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa memahami materi yang diajarkan sebelum melangkah ke materi yang lebih sulit.

Selain evaluasi, dosen juga memberikan umpan balik secara langsung kepada mahasiswa. Menurut dosen, umpan balik ini tidak hanya mencakup koreksi atas jawaban yang salah, tetapi juga penjelasan yang lebih mendalam terkait alasan di balik setiap jawaban. Dosen berharap bahwa dengan memberikan umpan balik, mahasiswa akan termotivasi untuk memperbaiki kesalahan dan memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam wawancara, dosen juga menyatakan bahwa mereka terbuka untuk menjawab pertanyaan mahasiswa di luar kelas, yang menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung pembelajaran mahasiswa secara keseluruhan.

Selain dosen hukum Islam, Departemen Ilmu Agama Islam juga berperan dalam membantu mengatasi problematika yang dihadapi mahasiswa dan menanggapi problematika tersebut dengan menyediakan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Departemen memberikan solusi dengan menyediakan dosen-dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya, termasuk dosen Hukum Agama Islam. Departemen juga memberikan peluang dan mendukung dosen maupun mahasiswa untuk mengikuti seminar atau workshop terkait dengan pembelajaran Fikih Mawaris. Hal ini dilakukan oleh Departemen untuk mengetahui kebaharuan-kebaharuan yang ada dalam mata kuliah dan pembelajaran serta sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, baik itu dosen ataupun mahasiswa program studi pendididikan agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Departemen sangat mendukung pembelajaran Fikih Mawaris dengan menempatkan dosen yang ahli dibidangnya, menyediakan ruang diskusi untuk mahasiswa, dan memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar atau workshop. Selain itu, ada fleksibilitas dalam revisi kurikulum untuk memastikan materi pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan terkini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang yang berlatar belakang pendidikan SMA menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran Fikih Mawaris, seperti kesulitan memahami istilah-istilah dalam Fikih Mawaris seperti *'Aul*, *'Rad*, dan *'Ashabah'*, serta kesulitan dalam menghitung

pembagian warisan yang rumit, terutama saat melibatkan banyak ahli waris atau kondisi *hijab*. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang SMA juga merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya yang berasal dari pesantren atau Madrasah Aliyah, yang sebelumnya sudah mempelajari Fikih Mawaris. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa melakukan upaya seperti menulis dan menghafal konsep-konsep dasar, mencari sumber belajar tambahan, dan berdiskusi dengan teman-teman yang lebih memahami materi. Di sisi lain, dosen Hukum Islam berupaya memberikan materi secara bertahap, menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, serta memberikan evaluasi dan umpan balik secara berkala untuk memastikan pemahaman mahasiswa. Departemen Ilmu Agama Islam juga mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan dosen yang kompeten, serta memberikan peluang untuk mengikuti seminar atau workshop yang relevan, serta fleksibilitas dalam revisi kurikulum untuk memastikan materi selalu sesuai dengan perkembangan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur Andarusni, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *5*(2), 146–150. https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432

Dianti, Y. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952*. Zahir Publishing.

Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *1*(02), 48–60. https://doi.org/10.57008/jjp.v1i02.6

Haries, A. (2019). *Hukum Kewarisan Islam (Edisi Revisi): Vol. 130 halaman* (Edisi Revisi). Ar-Ruzz Media.

Hasanah, I. (2023). *Pengaruh Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Minat Belajar dan Retensi (Daya Ingat) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa*.

Kumayang Sari, A., Kurniah dan Anni Suprapti, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2016). Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 1, Issue 1). https://doi.org/10.33369/jip.1.1.1-6

Muhibbussabry, Lc, MA Fikih Mawaris CV. Pusdikra MJ. (2020). (2020).

Muhibbussabry, M. (2020). *Keistimewaan Perempuan Dalam Kasus Kewarisan Islam (FarāiḌ).*

Nurhayati. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih [Understand the concepts of Sharia, Jurisprudence, Law and Usul Fiqh]. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *2*(2), 125–134. https://www.mendeley.com/catalogue/fcb402be-1377-3271-a4d5-a15b548ca212/

Putri, F. F. (2023). *Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa serta Kebijakan ProgramPembelajarandi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu*.

Razilhija, E. (2023). *Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris pada Peserta Didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sehra, A. S. (2022). Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa arab Intensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, *20*(2), 209–224. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827

Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. *Makalah Pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal*, *8*.

Susanti, A., Royani, A., & Muafia, E. (2024). Penerapan Metode Cerita Moral dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlak Terpuji pada Siswa Kelas III di SD Negeri 1 Besuki Situbondo. *Journal Of Pedagocical And Teacher Professional Development*, *1*(1), 105–118.

Syarifuddin, A. (2011). *Hukum Kewarisan Islam* (Edisi Kedu). Kencana.